

19 Inkuiri nur

by Nur Azizah

Submission date: 29-Jan-2020 09:38PM (UTC+0700)

Submission ID: 1248193032

File name: Nur_Azizah_Septiana_Wulandari.pdf (291.74K)

Word count: 3118

Character count: 20077

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING DAN INKUIRI BEBAS TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP FISIKA DITINJAU DARI MOTIVASI BELAJAR

Nur Azizah Septiana Wulandari, Sholikhhan, Akhmad Jufriadi

Program studi Pendidikan Fisika, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Kanjuruhan Malang
Jl. S Supriyadi No 48 Sukun Malang
email : nurazizahseptiana50@gmail.com.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Inkuiri Terbimbing dan Inkuiri Bebas terhadap pemahaman konsep fisika ditinjau dari motivasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *quasi experimental* dengan rancangan penelitian yang digunakan adalah *posstes only group design*. Penelitian dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 10 Turen pada semester ganjil tahun ajaran 2018/2019. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas VII, dengan teknik pengambilan sample menggunakan *purposive sampling*. Teknik pengambilan data menggunakan tes pemahaman konsep dan angket (*questioner*) motivasi belajar. Analisis data menggunakan analisis varian Anova Dua Jalur (*two way anova*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) ada perbedaan pemahaman konsep fisika, antara siswa yang belajar fisika menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan siswa yang belajar fisika menggunakan inkuiri bebas, 2) ada perbedaan pemahaman konsep fisika, antara siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dengan siswa yang memiliki motivasi rendah, 3) tidak ada pengaruh interaksi penggunaan model pembelajaran inkuiri dengan motivasi belajar terhadap pemahaman konsep fisika.

Kata Kunci: Inkuiri Terbimbing, Inkuiri Bebas, Pemahaman Konsep Fisika, Motivasi Belajar

Abstrak

This study aims to determine the effect of Guided Inquiry and Free Inquiry learning models on understanding concepts of physics in terms of student learning motivation. This study uses a type of quasi-experimental research with the research design used is a *post-on group design*. The study was conducted at 10 Turen Muhammadiyah Middle School in the semester of the 2018/2019 academic year. The population in this study was class VII, with the sampling technique using *purposive sampling*. The data collection technique uses concept understanding tests and learning motivation *questionnaires*. Data analysis using analysis of variant Anova Two Paths (*two way anova*). The results of the study show that: 1) there is a difference in understanding of physics concepts, between students studying physics using guided inquiry learning models with students learning physics using free inquiry, 2) there are differences in understanding physics concepts, between students who have high learning motivation and students who have low motivation, 3) there is no interaction effect using the inquiry learning model with motivation to learn to understand the concept of physics.

Keywords : Guided Inquiry, Free Inquiry, Understanding the Concept of Physics, Learning Motivation

PENDAKULUAN

Permasalahan pendidikan yang dihadapi bangsa Indonesia adalah masih rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang pendidikan dan satuan pendidikan⁶. Menurut laporan Program for International student Assessment (PISA) bahwa hasil penilaian literasi sains Indonesia masih jauh dibawah negara-negara seperti Cina, Jepang dan Amerika serikat (USA). Siswa Indonesia masih dominan dalam level rendah, atau lebih pada kemampuan menghafal dalam pembelajaran sains dan matematika. Demikian juga hasil penelitian Trends in Mathematics and Science Study (TIMSS) yang diikuti¹¹ siswa kelas VIII Indonesia tahun 2011. Indonesia berada di urutan ke-40 dengan skor 406 dari 42 negara yang siswanya dites di kelas VIII. Skors tes sains siswa Indonesia ini turun 21 angka dibandingkan TIMSS2007 (Darmal, 2014).⁵⁴

Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia terus ditingkatkan, guna memperoleh standar mutu pendidikan yang diharapkan. Selain itu, perlu disadari bahwa kunci utama keberhasilan mutu pendidikan terletak pada proses pembelajaran. Pada proses pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung kepada peserta didik agar mampu mempelajari dan memahami alam sekitar secara ilmiah (Jamilah, 2014).

Salah⁶²tu bagian IPA adalah fisika, fisika merupakan mata pelajaran yang menjelaskan³⁹ tentang fenomena-fenomena alam. Banyak siswa yang menganggap bahwa pelajaran fisika adalah pelajaran yang menakutkan karena terlalu banyak rumus-rumus didalamnya, sehingga mereka sulit untuk memahami konsep yang ada. Sehubungan dengan hal tersebut, sudah saatnya guru melakukan inovasi dalam pembelajaran fisika guna menumbuhkan minat siswa untuk belajar Inovasi yang dapat⁴⁴ dilakukan dengan menggunakan variasi model pembelajaran yang memberikan kesempatan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran (Marheni, 2014).

²⁷ Model pembelajaran yang dipandang mampu mengembangkan hasil belajar dan pemahaman konsep siswa yaitu model pembelajaran inkuiri. Model pembelajaran inkuiri menurut Colburn (2012) tidak hanya mendikte tentang konsep, tetapi mendorong pengalaman belajar siswa untuk memahami konsep-konsep ilmiah, yang dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam, membuat konsep lebih lama diingat dan bermakna⁵ bagi siswa.

Model pembelajaran inkuiri terbimbing, merupakan suatu model pembelajaran yang mengacu kepada kegiatan penyelidikan dan menjelaskan hubungan antara objek dan peristiwa. Bentuk pembelajaran inkuiri terbimbing berupa memberi motivasi kepada siswa untuk menyelidiki masalah-masalah yang ada dengan menggunakan cara-cara keterampilan ilmiah dalam⁹ ngka mencari penjelasan-penjelasan. Hal ini serupa dengan yang disampaikan oleh Malayeriazis, (2012) bahwa pada pembelajaran inkuiri terbimbing lebih menekankan pada kolaborasi siswa untuk memecahkan masalah secara berkelompok dan membangun pengetahuan secara mandiri. Sehingga, pembelajaran inkuiri terbimbing dapat membantu siswa menjadi lebih mandiri dan bertanggung jawab.

⁵⁶ Selain itu, penelitian yang relevan dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing juga dikemukakan oleh Andayani (2015) dan²¹ L.Santiasih, (2014) menyimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan konsep diri, sikap ilmiah, dan hasil belajar serta meningkatkan kemampuan siswa dalam menyatukan konstruksi pengetahuan dalam pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari.¹²

Selain model pembelajaran inkuiri terbimbing, model pembelajaran inovatif lain yang di³⁰ dang mampu dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan keterampilan proses sains³ yaitu model pembelajaran inkuiri bebas. Dalam proses pembelajaran inkuiri bebas, siswa secara individu atau kelompok termotivasi untuk melakukan aktivitas masing-masing

karena mereka harus menghasilkan produk yang berbeda untuk dijadikan satu dalam laporan kerja kelompok. Model pembelajaran inkuiri bebas yang memberikan kebebasan dan kesempatan kepada siswa untuk bereksplorasi dengan mengumpulkan fakta-fakta melalui kegiatan observasi ataupun eksperimen sehingga dapat membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap konsep yang dipelajari. Dari uraian di atas, model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan model pembelajaran inkuiri bebas terdapat perbedaan pada tahap pemberian motivasi kepada siswa untuk memecahkan masalah.

Pada model pembelajaran inkuiri terbimbing siswa diberikan motivasi di dalam belajar dan guru masih banyak berperan di dalam pembelajaran, sedangkan pada model pembelajaran inkuiri bebas guru tidak memberikan motivasi atau peran guru sangat sedikit dan siswa diberikan kebebasan di dalam memecahkan masalah (Darmal, 2014).

Dari kedua model pembelajaran tersebut dapat menggunakan tolak ukur motivasi belajar siswa. Kejenuhan dan kebosanan sebuah materi dapat menimbulkan motivasi belajar siswa menurun. Motivasi adalah salah satu hal yang berpengaruh pada kesuksesan aktifitas pembelajaran siswa. Tanpa motivasi, proses pembelajaran akan sulit untuk mencapai sebuah keberhasilan (Hamdu, 2011).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian *quasi experiment* dengan desain penelitian *posstest only control group design*, yaitu pemberian tes kepada kedua kelompok setelah perlakuan atau pada saat pembelajaran. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh kelas VII SMP Muhammadiyah 10 Turen, tahun ajaran 2018/2019 yang terdiri dari 3 kelas dengan jumlah 88 siswa. Sampel pada penelitian ini dipilih berdasarkan teknik *purposive sampling*. Artinya, teknik pengambilan sample dengan pertimbangan tertentu. Rancangan penelitian ini dapat dilihat pada table 1

Tabel 1. Rancangan Penelitian

Variabel Bebas	Model Pembelajaran (Y)	
	Inkuiri Terbimbing (Y ₁)	Inkuiri Bebas (Y ₂)
Variabel Moderat (X)		
Tinggi (X ₁)	Y ₁ X ₁	Y ₂ X ₁
Rendah (X ₂)	Y ₁ X ₂	Y ₂ X ₂

Sumber: Kasiram (2010)

Keterangan :

- Y₁ X₁ : Pemahaman konsep fisika ditinjau menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing untuk siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi
- Y₁ X₂ : Pemahaman konsep fisika ditinjau menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing untuk siswa yang mempunyai motivasi belajar rendah
- Y₂ X₁ : Pemahaman konsep fisika ditinjau menggunakan model pembelajaran inkuiri bebas untuk siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi
- Y₂ X₂ : Pemahaman konsep fisika ditinjau menggunakan model pembelajaran inkuiri bebas untuk siswa yang mempunyai motivasi belajar rendah

Instrumen dalam penelitian ini adalah tes pemahaman konsep berbentuk uraian sebanyak 15 soal dan angket (kuesioner) motivasi belajar sebanyak 25 butir item. Hasil pengujian instrument tersebut di analisis menggunakan Uji Anova Dua Jalur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pemahaman Konsep Fisika siswa berdasarkan model pembelajaran

Untuk mengetahui data mengenai pemahaman konsep fisika siswa kelas VIIA dan VIIC SMP Muhammadiyah 10 Turen, peneliti memberikan tes pemahaman konsep fisika yang dilaksanakan setelah siswa diberikan

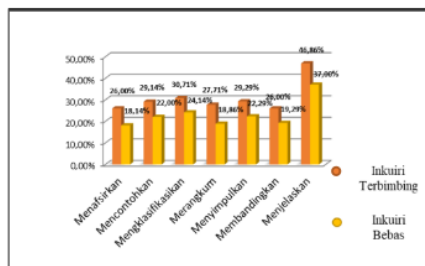
perlakuan pembelajaran dengan model inkuiri terbimbing dan inkuiri bebas. Berdasarkan hasil tes yang berisi 15 soal uraian pada materi suhu dan Perubahannya, deskripsi hasil tes pemahaman konsep fisika berdasarkan model pembelajaran disajikan pada tabel 2

Tabel 2. Pemahaman Konsep Fisika Berdasarkan Model Pembelajaran

Model Pembelajaran	Jml. Sampel	Pemahaman Konsep Fisika		Rata-rata
		Tertinggi	Terendah	
Inkuiri Terbimbing	30	93	53	83.77
Inkuiri Bebas	30	88	52	62.90

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa pada model pembelajaran inkuiri terbimbing memiliki nilai lebih tinggi daripada nilai inkuiri bebas. Hal ini dipengaruhi oleh kuantitas bimbingan guru dalam pembelajaran. Dalam proses pembelajaran inkuiri terbimbing, peran guru cukup dominan untuk menuntun siswa dalam menemukan konsep dalam serangkaian percobaan. Sedangkan dalam inkuiri bebas, siswa belum mempunyai pengalaman belajar yang cukup karena bimbingan guru sangat sedikit dalam proses pembelajaran dan siswa diberikan kebebasan untuk bereksplorasi untuk menemukan konsep yang dipelajari.

Tes pemahaman konsep dikategorikan dalam tingkatan kognitif pada C2 yaitu *Memahami*. Ada 7 proses kognitif yang dikembangkan dalam kategori *Memahami*, yaitu menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, merangkum, menyimpulkan, membandingkan, dan menjelaskan. Deskripsi persentase skor indikator pemahaman konsep pada masing-masing kelas disajikan pada gambar 1



Gambar 1. Persentase Indikator Pemahaman Konsep Fisika Berdasarkan Model Pembelajaran

Dari hasil analisis gambar 1, siswa VIIA yang menggunakan pembelajaran dengan model inkuiri terbimbing lebih memahami konsep pada indikator menjelaskan. Hal ini berarti siswa lebih mampu memahami konsep yang telah disampaikan sehingga saat ada tes siswa mampu menjelaskan pemahamannya dengan baik, seperti halnya pada soal menjelaskan tentang definisi dari suhu, hampir semua siswa bisa menjelaskan definisi dari suhu.

Namun siswa kurang memahami konsep pada indikator membandingkan dan menafsirkan. Hal ini terbukti bahwa persentase skor indikator membandingkan dan menafsirkan lebih rendah dari ketujuh indikator pemahaman konsep. Ini berarti siswa belum mampu menghubungkan dua konsep atau lebih yang berbeda serta belum mampu menafsirkan sebuah permasalahan yang ada pada soal. Sedangkan pada kelas VIIIC sebagai kelas kontrol yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri bebas memiliki persentase pemahaman konsep tertinggi pada indikator menjelaskan serta memiliki persentase terendah pada indikator menafsirkan. Keadaan ini sama seperti di kelas eksperimen yang menggunakan pembelajaran dengan model inkuiri terbimbing.

2. Pemahaman Konsep Fisika Berdasarkan Motivasi Belajar

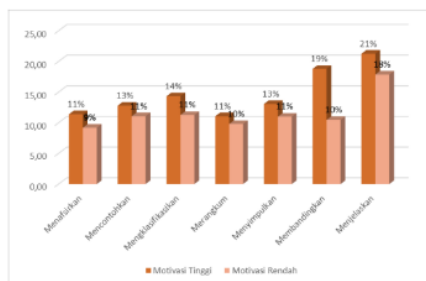
Data motivasi belajar di dapat dari hasil penyebaran angket, dimana angket ini bertujuan untuk mengetahui siswa yang memiliki motivasi tinggi dan siswa yang memiliki motivasi rendah, sehingga kategori tersebut dapat menunjukan siswa yang memiliki pemahaman konsep fisika tinggi dan rendah berdasarkan motivasi belajar seperti Tabel 3

Tabel 3 Pemahaman Konsep Fisika Berdasarkan Motivasi Belajar

Motivasi Belajar	Jml. Sampel	Pemahaman Konsep Fisika		Rata-rata
		Tertinggi	Terendah	
Tinggi	31	86	76	80,35
Rendah	29	77	54	69,52

Berdasarkan hasil analisis deskripsi table 4.2 dapat dilihat bahwa pemahaman konsep fisika berdasarkan motivasi belajar dalam kategori tinggi, menunjukkan nilai tertinggi sebesar 86, dan nilai terendah sebesar 77.

Sedangkan pada kategori rendah memiliki skor motivasi tertinggi 76 dan pada motivasi terendah memiliki skor motivasi 47. Untuk penjabaran tiap indikator pemahaman konsep fisika siswa berdasarkan motivasi belajar dapat dilihat pada gambar 2



Gambar 2. Pemahaman Konsep Fisika Siswa Berdasarkan Motivasi Belajar

Berdasarkan analisis gambar 2 terlihat bahwa pada indikator pemahaman konsep fisika berdasarkan motivasi tinggi lebih memahami konsep pada indikator menjelaskan, namun siswa kurang memahami pada indikator merangkum.

Sedangkan pada pemahaman konsep fisika berdasarkan motivasi rendah, memiliki prosentase indikator tertinggi pada menjelaskan, dan terendah pada indikator menafsirkan.

3. Hasil Anova Dua Jalur ³³

Sebelum dilakukannya uji Anova Dua Jalur terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Setelah data terdistribusi normal dan varian data homogeny, maka

dapat dilanjutkan dengan Uji Anova Dua Jalur. ³⁴ Berikut hasil analisis Anova Dua Jalur dengan menggunakan SPSS 16.0 for Windows disajikan pada table 4

Tabel 4 Hasil Analisis Uji Anova Dua Jalur (Two Way Anova)

Test of Between-Subjects Effects	
Source	Sig.
Corrected Model	.000
Intercept	.000
model_Pembelajaran	.000
Motivasi	.008
model_Pembelajaran * Motivasi	.065
Error	
Total	
Corrected Total	
a. R Squared = .521 (Adjusted R Squared = .496)	

Berdasarkan hipotesis ⁷ utama pada table 4, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pemahaman konsep fisika antara siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran inkuiri bebas. Hal ini ditunjukkan bahwa ⁴ hasil taraf signifikannya yaitu $0,000 \leq 0,05$ sehingga H_{01} ditolak dan H_{11} diterima. Artinya ¹⁵ da perbedaan pemahaman konsep fisika antara siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran inkuiri bebas.

Berkaitan dengan hasil ⁴³ dan, penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan inkuiri bebas memberikan efek yang berbeda terhadap pemahaman konsep fisika pada materi suhu dan perubahanya. Pengaruh model pembelajaran tersebut dapat dilihat pada rata-rata nilai pemahaman konsep fisika. ⁷ rata-rata nilai pemahaman konsep fisika yang belajar menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing sebesar 83,77 lebih tinggi dibandingkan siswa yang belajar dengan model pembelajaran

inkuiri bebas dengan nilai rata-rata sebesar 62,90.

Perbedaan antara inkuiri terbimbing dan inkuiri bebas (Sund dan Trowbridge, 1973) terletak pada kuantitas bimbingan yang diperoleh dari guru. Bimbingan yang diperoleh kelas inkuiri bebas lebih sedikit dibandingkan inkuiri terbimbing. (Sadia, 2014).

Menurut Adiqka (2015), siswa masih perlu bimbingan dari guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran agar tidak terjadi pemahaman yang salah terhadap suatu konsep yang berakibat pada kesalahan pemahaman terhadap konsep-konsep selanjutnya. Dengan demikian, pada kelas inkuiri terbimbing siswa lebih terarah dalam proses pembelajaran. Sehingga, model pembelajaran inkuiri terbimbing efektif dalam peningkatan pemahaman konsep (Tangkas, 2012).

Berdasarkan hipotesis kedua pada table 4, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pemahaman konsep antara siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dengan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Hal ini berdasarkan hasil taraf signifikan yang di dapat yaitu $0,008 \leq 0,05$. Sehingga dapat dinyatakan bahwa H_{02} ditolak dan H_{12} diterima. Artinya ada perbedaan pemahaman konsep fisika antara siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dengan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah.

Motivasi merupakan keadaan internal yang dapat membangkitkan, mengarahkan dan menjadi landasan perilaku seorang dalam mencapai suatu tujuan. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Motivasi merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam proses belajar. Motivasi dapat berasal dari dalam siswa (motivasi intrinsik) dan dari luar siswa (motivasi ekstrinsik). Dalam hal ini, Kebosanan siswa terhadap proses pembelajaran yang diterapkan guru dapat menimbulkan motivasi belajarnya menurun. Motivasi belajar rendah

menyebabkan hasil belajar siswa menjadi tidak optimal (Glynn, 2009).

Berdasarkan hipotesis ketiga pada table 4, menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh interaksi penggunaan model pembelajaran inkuiri dengan motivasi belajar terhadap pemahaman konsep fisika. Hal ini berdasarkan hasil taraf signifikan yang di dapat yaitu $0,065 > 0,05$, sehingga H_{03} = diterima dan H_{11} ditolak, artinya tidak ada pengaruh interaksi penggunaan model pembelajaran inkuiri dengan motivasi belajar terhadap pemahaman konsep fisika.

Berdasarkan hasil penelitian, tidak ada interaksi penggunaan model pembelajaran inkuiri dengan motivasi belajar disebabkan karena pada kelas eksperimen yang menggunakan pembelajaran inkuiri terbimbing tidak semua siswa memiliki motivasi belajar rendah. Sedangkan pada kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran inkuiri bebas, tidak semua siswa memiliki motivasi belajar tinggi. Hal ini sesuai dengan penelitian (Handoyono, 2016) dimana tidak ada interaksi yang signifikan antara model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap pemahaman konsep.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing dan inkuiri bebas terhadap pemahaman konsep fisika ditir dari motivasi belajar, maka diperoleh kesimpulan bahwa siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing memiliki pemahaman konsep yang lebih baik dibandingkan siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran inkuiri bebas, ini dibuktikan dengan rata-rata nilai pemahaman konsep fisika, bahwa nilai pada siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran inkuiri bebas.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam pelaksanaan penelitian, maka peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut : 1) Dalam proses pembelajaran, salah satu faktor yang

menunjang keberhasilan adalah motivasi belajar atau ke32dirian dalam belajar. Maka dari itu disarankan kepada guru untuk 44pih memberikan motivasi kepada siswa agar motivasi belajar dalam diri siswa dapat berkembang. 2) Dalam proses pembelajaran disarankan kepada peneliti lain jika menggunakan variable yang sama dengan penelitian ini, untuk memperbanyak latihan-latihan soal tentang membandingkan dan menafsirkan,karena hasil penelitian dari kedua kelas menunjukkan bahwa indikator membandingkan dan menafsirkan masih sulit dipahami siswa atau masih rendah. 3) menambah jumlah observer agar penelitian bisa lebih objektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiqla Putri, N., 18, & Pantiwati, Y. P. (2017). Perbedaan Model Pembelajaran Open Inquiry Dan Guided Inquiry Berdasarkan Kemandirian Belajar Dan Berfikir Tingkat Tinggi Pada Mata Pelajaran Biologi Kelas 11 Man Tempursari – Ngawi. *Jurnal Pendidikan Biologi* 571onesia, 1(1). <https://doi.org/10.22219/jpbi.v1i1.2300>
- Adnyani, N. K., Sud45, D. N., & Wibawa, I. C. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Self Regulated Learning (Srl) Terhadap Pemahaman Konsep Ipa Siswa Kelas Iv Sd Di Gudus Xv Kecamatan Buleleng Tahun Pelajaran 2014 / 2015, (2).
- Colburn Alan. (2000). An Inquiry Primer. *Science Scope*, 42–44.
- Darma, I. W., Sadia, I. W., & Suma, I. K. (2014). Studi Komparatif Model Pembelajaran Inkuiri Bebas dan Generatif Terhadap Pemahaman Konsep dan Kreativitas Siswa. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 4(4), 1–20.
- 19 Glynn, S. M., Taasobshirazi, G., & Brickman, P. (2009). Science Motivation Questionnaire : Construct Validation With Nonscience Majors Department of Mathematics and Science Education , 329 Aderhold , University of Georgia , 46(2), 127–146.
- 64 <https://doi.org/10.1002/tea.20267>
- Hamdu, G., & Agustina, L. (2011). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pesta Belajar Ipa Di Sekolah Dasar, 12(1), 97–109.
- Jamilah, M. N. U. R. (2014). *Pengaruh Model Inkuiri Terhadap Pemahaman Konsep Fisika Siswa Pada Konsep Bunyi*. UIN Syarif Hidayatulla.
- Kasiram. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- 63 Malayeriazis, K., Jafari, Ebrahim, M., Sharif, M., Asgari, M., & Omid, M. (2012). The impact of guided inquiry methods of teaching on the critical thinking of high school students. *Journal of Education and Practice*, 3(10), 42–48.
- 12 Marheni, N. P., Muderawan, I. W., & Tika, I. N. (2014). Studi Komparasi Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Dan Model Pembelajaran Inkuiri Bebas Terhadap Hasil Belajar Dan Keterampilan Proses Sains Siswa Pada Pembelajaran Sains SMP. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi IPA*, 4(2), 11.
- 55 N.L.Santiasih, Marhaeni, A. A. I. N., & I.N.Tika. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Sikap Ilmiah Dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD No.1 Kerobokan Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Bandung Tahun Pelajaran 2013/2014, 3(1), 1–11.
- Nurcholish Arifin, & Zainal Arifin. (2016). Pengaruh Inquiry Learning Dan Problem-Based Learning Terhadap Hasil Belajar Pkkr Ditinjau Dari the Effect of Inquiry Learning and Problem-Based Learning on the Learning Outcomes of Repairing Automotive Electrical System in, 6(1).
- 23 Tangkas, I. M. (2012). Pengaruh Implementasi Model Pembelajaran

Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Dan Literasi Sains Siswa Kelas X Sma Pgri 1 Amlapura. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 4, 1–11.

- 10 Retrieved from pasca.undiksha.ac.id
Widiadnyana, Sadia, & Suastra. (2014). Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Pemahaman Konsep IPA dan Sikap Ilmiah Siswa SMP. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi IPA*, 4(2), 1–13. <https://doi.org/10.2989/20702620.2014.999301>

19 Inkuiri nur

ORIGINALITY REPORT

44%

SIMILARITY INDEX

36%

INTERNET SOURCES

22%

PUBLICATIONS

35%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	2%
2	snpfmotogpe.ulm.ac.id Internet Source	2%
3	www.coursehero.com Internet Source	2%
4	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	2%
5	repository.radenintan.ac.id Internet Source	2%
6	id.123dok.com Internet Source	1%
7	tr.scribd.com Internet Source	1%
8	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%
9	core.ac.uk Internet Source	1%

10	jurnal.unimed.ac.id Internet Source	1 %
11	docobook.com Internet Source	1 %
12	eprints.unram.ac.id Internet Source	1 %
13	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	1 %
14	jurnal.uns.ac.id Internet Source	1 %
15	de.scribd.com Internet Source	1 %
16	eprints.uns.ac.id Internet Source	1 %
17	nurulrakuen.blogspot.com Internet Source	1 %
18	ejournal.umm.ac.id Internet Source	1 %
19	ejournal.upi.edu Internet Source	1 %
20	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	1 %

21	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1 %
22	Submitted to UIN Sultan Maulana Hasanudin Student Paper	1 %
23	digilib.unila.ac.id Internet Source	1 %
24	lib.unnes.ac.id Internet Source	1 %
25	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper	1 %
26	Submitted to Fort Valley State Univeristy Student Paper	1 %
27	Daniel Erikko, Mahwar Qurbaniah, Tuti Kurniati. "KOMPARASI MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING DENGAN INKUIRI BEBAS TERHADAP KETERAMPILAN PROSES SAINS SISWA PADA MATERI HUKUM KEKEKALAN MASSA KELAS X MIPA SMA NEGERI 1 PONTIANAK", AR-RAZI Jurnal Ilmiah, 2018 Publication	1 %
28	es.scribd.com Internet Source	1 %
29	journal.uta45jakarta.ac.id	

	Internet Source	1 %
30	digilib.unimed.ac.id Internet Source	1 %
31	repository.upi.edu Internet Source	1 %
32	dokterpmatunesa.files.wordpress.com Internet Source	1 %
33	Conidia Ristiastuti Jehanus, Hena Dian Ayu, Chandra Sundaygara. "PENGARUH PROBLEM BASED LEARNING BERBASIS ASESMEN KINERJA TERHADAP PENGUASAAN KONSEP FISIKA DITINJAU DARI KERJA ILMIAH", Jurnal Pendidikan Fisika, 2019 Publication	<1 %
34	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	<1 %
35	pspm.unikama.ac.id Internet Source	<1 %
36	eprints.ums.ac.id Internet Source	<1 %
37	Submitted to Universitas Negeri Makassar Student Paper	<1 %
38	Anang Setiawan. "Hubungan Authentic	<1 %

Assessment Dengan Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani", JUARA : Jurnal Olahraga, 2017

Publication

39

juniatismpn3.blogspot.com

Internet Source

<1 %

40

Lies Andriani, Rena Revita. "PENGARUH MODEL THINK-PAIR-SHARE DENGAN METODE MIND MAPPING TERHADAP HASIL BELAJAR MAHASISWA PENDIDIKAN MATEMATIKA", Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika, 2018

Publication

<1 %

41

Submitted to CSU, Fullerton

Student Paper

<1 %

42

www.unmas-library.ac.id

Internet Source

<1 %

43

Submitted to Universitas PGRI Semarang

Student Paper

<1 %

44

repository.ar-raniry.ac.id

Internet Source

<1 %

45

unsri.portalgaruda.org

Internet Source

<1 %

46

repository.ump.ac.id

Internet Source

<1 %

47	Submitted to Syiah Kuala University Student Paper	<1 %
48	ejournal.iainkendari.ac.id Internet Source	<1 %
49	e-journal.ivet.ac.id Internet Source	<1 %
50	oldpasca.undiksha.ac.id Internet Source	<1 %
51	Dwi Fajar Saputri, Arif Dwi Rahman. "PENERAPAN METODE EKSPERIMEN BERBANTUAN SOFTWARE PhET PADA MATERI LISTRIK DINAMIS DITINJAU DARI KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS X MAN SINTANG", Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA, 2018 Publication	<1 %
52	Submitted to Universitas Terbuka Student Paper	<1 %
53	jurnal.univpgri-palembang.ac.id Internet Source	<1 %
54	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1 %
55	e-journal.upp.ac.id Internet Source	<1 %

56

Submitted to Lambung Mangkurat University

Student Paper

<1 %

57

Ngulmi Khamidah, Winarto Winarto, Vita Ria Mustikasari. "Discovery Learning : Penerapan dalam pembelajaran IPA berbantuan bahan ajar digital interaktif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa", JIPVA (Jurnal Pendidikan IPA Veteran), 2019

Publication

<1 %

58

Riky Ardiyansyah, Feriansyah Sesunan, Wayan Suana. "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dan Skill Multirepresentasi terhadap Penguasaan Konsep Fisika Siswa", Jurnal Pendidikan Fisika, 2019

Publication

<1 %

59

Submitted to UIN Raden Intan Lampung

Student Paper

<1 %

60

Submitted to UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Student Paper

<1 %

61

Imam Abdul Syukur, Muhardjito --, Markus Diantoro. "Pengaruh Model Pembelajaran Teams Games Tournament Termodifikasi Berbasis Outbound terhadap Prestasi Belajar Fisika Ditinjau dari Motivasi Belajar", Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 2014

Publication

<1 %

62

Submitted to Universitas Jember

Student Paper

<1 %

63

china.iopscience.iop.org

Internet Source

<1 %

64

jurnal.untad.ac.id

Internet Source

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On